

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan luas wilayah laut 5,8 juta km<sup>2</sup>. Luas wilayah laut ini lebih luas dari wilayah daratan yang hanya 1,9 juta km<sup>2</sup>. Potensi wilayah dan laut Indonesia menurut Kusumastanto dapat dibagi menjadi 4 bidang, yaitu (1) sumber daya yang dapat diperbaharui, seperti perikanan terumbu karang industri bioteknologi kelautan dan pulau-pulau kecil; (2) sumber daya yang tidak dapat diperbaharui seperti minyak bumi dan gas; (3) energi kelautan, seperti pasang surut, gelombang, dan angin; (4) jasa-jasa lingkungan, seperti pariwisata, perhubungan, dan pelabuhan.

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama 1 periode tertentu, baik harian, mingguan, atau tahunan. Pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa, dan laba. Dan bahwa perseorangan (*personal income*) terdiri dari sewa, upah, dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk mengerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka. Seperti masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain: Kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat, keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar sehingga memengaruhi dinamika usaha, kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, kualitas sumberdaya manusia yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik,

degradasi sumberdaya lingkungan baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil.

Membengkaknya biaya-biaya operasi penangkapan karena meningkatnya harga bahan bakar minyak (bensin dan solar), sehingga nelayan mengurangi kuantitas operasi penangkapan. Penerimaan lebih kecil dibandingkan pengeluaran nelayan, hal ini mengakibatkan adanya perbedaan yang sangat jelas. Penerimaan nelayan sangat tergantung oleh Musim Barat dan Musim Timur, sementara pengeluaran mereka rutin untuk kebutuhan hidup keluarga. Melihat situasi dan kondisi para nelayan yang terus bekerja untuk dapat menghidupi keluarganya, mereka harus pergi melaut untuk menangkap ikan. Begitu besar rintangan yang harus dihadapi oleh para nelayan. Pada saat cuaca buruk hal seperti itu yang menjadi hambatan bagi mereka. Mereka tidak dapat melaut apabila ombak laut terlalu besar, badai, hujan beserta angin kencang. Jika cuaca terus menerus memburuk, tingkat kesulitan nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan semakin sulit. Seharusnya dengan tingkat kesulitan untuk mendapatkan tangkapan mereka, hasil tangkapan nelayan seharusnya dibayar dengan harga tinggi sesuai tingkat kesulitan untuk mendapatkannya. Tetapi pada kenyataannya di Desa Dharma Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang harga ikan tetap sama, sehingga pendapatan nelayan tidak meningkat.

Kemiskinan nelayan akan semakin berkembang, jika kebijakan pembangunan perikanan tidak memihak kepada nelayan tradisional, yang mengakibatkan mereka tidak bisa meningkatkan hasil produksi penangkapan ikan. Kemiskinan nelayan dipicu dengan rendahnya pendapatan yang diterima oleh nelayan dari hasil penangkapan ikan sebagai pendapatan masyarakat, pada

umumnya dipergunakan sebagai tolak ukur keberhasilan, kemakmuran dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan sisanya merupakan tabungan (*saving*) untuk memenuhi hari depan.<sup>1</sup>

Gaya hidup merupakan karakteristik seseorang yang bisa diamati dan yang menandai sistem nilai serta sikap terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Karakteristik tersebut erat kaitannya dengan pola pemanfaatan waktu, ruang dan objek-objek yang berkaitan dengan semuanya. Misalnya cara berbicara, cara berpakaian, cara makan, kebiasaan dirumah, kebiasaan di kantor, pemilihan temandan sebagainya. Oleh karena itu gaya hidup dengan demikian merupakan perpaduan dari cara, tata, kebiasaan pilihan serta objek-objek yang mendukungnya, dimana dalam pelaksanaannya didasari oleh sistem nilai atau system kepercayaan dan budaya tertentu. Begitu juga dengan nelayan Desa Dharma Tanjung, gaya hidup nelayan tidak lepas dengan segala aspek lingkungan sosial dan budayanya.<sup>2</sup>

Pada saat panen ikan tiba, maka kesempatan para nelayan untuk memanfaatkan pendapatannya, dan kebiasaan yang terjadi di kalangan masyarakat nelayan Desa Tanjung adalah mereka seringsekali menggunakan pendapatannya tersebut untuk membeli barang-barang. Kegiatan tersebut dilakukan baik oleh nelayan juragan maupun pekerja nelayan, nelayan juragan dalam mengkonsumsi barang lebih bersifat konsumtif dan pekerja nelayan lebih ke matrelialistis. Fenomena pembelian barang-barang yang terjadi dikalangan nelayan Desa

---

<sup>1</sup> Abdul Manap, "Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018), hlm. 2-3.

<sup>2</sup> Bela Dewi Purwanti, Kusuma Wulandari, "Gaya Hidup Masyarakat Nelayan", *Analisis Ilmiah Hasil Penelitian Mekanisme*, (2013), hlm. 2.

Tanjung yang dilakukan oleh nelayan juragan maupun nelayan pandhega merupakan suatu kebiasaan yang terjadi sejak dahulu

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai usaha nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan bersumber dari kegiatan usaha nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor ikan, lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Oleh karena itu produksi ikan harus ditingkatkan. Adapun penyumbang terhadap subsektor pertanian di Kabupaten Sampang yang terdiri dari tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Analisis usaha nelayan yang jelas berarti nelayan akan dapat mengetahui dengan persis berapa biaya usahanya, serta faktor-faktor apa yang berperan dalam keberhasilan suatu usaha nelayan yang akan berdampak langsung pada pendapatan nelayan itu sendiri.

Desa Dharma Tanjung Kecamatan Camplong merupakan salah satu wilayah perikanan diantara daerah perikanan di Pulau Madura, masyarakat di Kecamatan Camplong dikenal dengan profesinya sebagai nelayan terutama di

Desa Tanjung dan Desa Pandian. Alat tangkap yang digunakan adalah jaring insang dan pancing tradisional serta faktor-faktor yang diduga mempengaruhi produksi penangkapan ikan menggunakan kapal jaring insang adalah trip penangkapan, ukuran mesin kapal, jumlah bahan bakar, ukuran alat tangkap dan tenaga kerja serta faktor yang besar mempengaruhi adalah alat tangkap pukat harimau (trawl) yang digunakan oleh nelayan di Desa Tanjung.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Kondisi Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Masyarakat Nelayan di Desa Dharma Tanjung (Studi Kasus di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Pendapatan Nelayan di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana Gaya Hidup Nelayan di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tingkat Pendapatan Nelayan di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

2. Untuk mengetahui Gaya Hidup Nelayan di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap semoga dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang daya saing produk dan menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tentu lebih mendalam, khususnya mengenai tingkat pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat berguna:

###### **a. Bagi Masyarakat Nelayan**

Untuk menambah bukti empiris tentang tingkat pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat dan sebagai referensi bagi masyarakat nelayan, khususnya dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

###### **b. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan teoretis dan memperluas wawasan peneliti tentang tingkat pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat.

###### **c. Bagi Akademisi**

Dapat dijadikan bahan referensi untuk mempelajari permasalahan yang berhubungan dengan pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat dan sebagai acuan untuk peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang serupa.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan, antara lain:

1. Pendapatan adalah jumlah dari keseluruhan uang yang diperoleh atau diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu.<sup>3</sup>
2. Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya sehingga menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>
3. Masyarakat Nelayan adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu dan/atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Viola Carera, Hubungan Antara Pendapatan dengan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, (Skripsi, Universitas Lampung: Bandar Lampung), hlm. 25

<sup>4</sup>Abdul Manap, Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Di Desa Gambus Laut Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan), hlm. 21.

<sup>5</sup>Endang Retnowati, Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum), Vol. 16, No. 3 (2011), hlm. 153.